

KAJIAN EKTRANISASI DONGENG *HÄNSEL UND GRETTEL* KARYA BRÜDER GRIMM DAN FILM *HÄNSEL AND GRETTEL* KARYA UWE JANSON

Hafida Dian Pratiwi

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya,
hafidapratiwi@mhs.unesa.ac.id

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
lutfisaksono@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis ekranisasi dongeng *Hänsel und Gretel* karya Bruder Grimm dan film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson. Ekranisasi merupakan pelayarputihan sebuah karya sastra ke dalam film, yang mana di dalam ekranisasi terdapat proses pengurangan, penambahan, serta variasi lain. Untuk mengetahui pengurangan, penambahan, dan variasi lain, diperlukan analisa ekranisasi agar dapat mengetahui pengurangan, penambahan, serta variasi apa saja yang terdapat dalam dongeng dan film.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengurangan, penambahan, serta variasi lain yang terdapat dalam dongeng *Hänsel und Gretel* karya Bruder Grimm dan film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu dari dongeng *Hänsel und Gretel* dan naskah film *Hänsel und Gretel*. Data yang digunakan berupa kutipan dongeng *Hänsel und Gretel* dan dialog dalam naskah film *Hänsel und Gretel*. Data dikumpulkan menggunakan metode pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu proses ekranisasi yang dilakukan oleh sutradara memiliki pengurangan, penambahan, dan variasi lain pada setiap unsur intrinsik dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan film *Hänsel und Gretel*. Dalam unsur intrinsik alur, penokohan, latar, dan tema, sutradara melakukan banyak proses ekranisasi pada unsur penokohan. Terdapat empat tokoh yang muncul di dalam film namun tidak terdapat di dalam dongeng.

Kata kunci: Ekranisasi, Dongeng, Film

ABSTRACT

This research discusses the analysis of ecranisation the fairy tale of *Hänsel und Gretel* by Brother Grimm and *Hänsel und Gretel* by Uwe Janson. Ecranisation is the presentation of a literary work into a film, there are processes of diminution, addition, and other variations. To find out the diminution, addition, and other variations, an analysis of ecranisation is needed to find out the diminution, addition, and variations of what is inside in fairy tales and films.

This research aims to find diminution, additions, and other variations found in the fables of Brother Grimm's *Hänsel und Gretel* and the film *Hänsel und Gretel* by Uwe Janson. This type of research is qualitative research. Sources of research data used are from the story of *Hänsel und Gretel* and the script of the film *Hänsel und Gretel*. The data used are in the form of a fairytale quote from *Hänsel und Gretel* and dialogue in the script of the film *Hänsel und Gretel*. Data collected using the library method. The results of this study are the ecranisation process which is conducted by the director that cause diminution, additions, and other variations on each intrinsic element in the *Hänsel und Gretel* fairytale and the *Hänsel und Gretel* film. In the intrinsic element of plot, characterization, setting, and theme, the director carries out many processes of ecranization on the characterization element. There are four characters who appear in the film but not in the fairy tale.

Keywords: Ecranisation, Fairy tale, Film

PENDAHULUAN

Telah banyak karya sastra yang diangkat menjadi film, salah satunya adalah dongeng. Pengangkatan suatu karya sastra ke dalam film disebut ekranisasi. Ekranisasi adalah pelayarputihan, pemindahan, pengangkatan sebuah karya sastra ke dalam bentuk film (Eneste, 1991:11). Kebanyakan dongeng yang dijadikan film adalah dongeng yang memiliki jalan cerita menarik ataupun memiliki kisah yang dapat dijadikan pembelajaran.

Film yang diadaptasi dari karya sastra sudah banyak dilakukan oleh sutradara. Baik itu karya sastra novel, dongeng dan lain-lain. Wilhelm dan Jacob Grimm atau dikenal sebagai Brüder Grimm merupakan penulis terkenal asal Hanau, Jerman. Brüder Grimm merupakan penulis cerita dongeng terkenal seperti *Red Ridding Hood/Rotkäppchen*, *Rapunzel*, *Sleeping Beauty/Dornröschen*, *The Little Mermaid*, *Cinderella/Aschenputtel*, *Hansel dan Gretel/Hänsel und Gretel*, *Pangeran Katak/Der Froschkönig*, *Rumperltiltskin/Rumpelstilzchen*, *Snow White/Schneewittchen*. Brüder Grimm merupakan salah satu pengarang yang karya sastranya telah banyak diangkat ke dalam film. Salah satu contohnya adalah film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson yang diadaptasi dari dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm.

Menurut Dwight V Swain dan Joyve R Swain yang dikutip Hardiansyah (dalam Nuringati, 2006:2) ada tiga cara utama untuk mengadaptasi karya sastra menjadi film. Yaitu mengikuti buku, mengambil konflik-konflik penting, dan membuat cerita baru. Pemilihan cara yang tepat untuk digunakan bergantung pada sang penulis skenario. Di dalam ekranisasi terdapat penciptaan, penambahan, serta variasi lain yang akan terjadi pada unsur intrinsik. Tujuan dilakukannya analisis ekranisasi adalah untuk mengetahui penciptaan, penambahan, serta variasi lain yang dilakukan oleh sutradara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Apa saja persamaan dan perbedaan penokohan yang terdapat dalam dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm dan film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson. 2. Apa saja proses penciptaan, penambahan serta variasi lain yang dilakukan oleh sutradara pada film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penokohan yang terdapat dalam dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm dan film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson dan mendeskripsikan penciptaan, penambahan serta variasi lain yang dilakukan oleh sutradara pada film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson. Harapan manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan baru mengenai kajian ekranisasi dari akibat proses pengadaptasian ke dalam film dan sebagai salah satu referensi dalam memahami analisis ekranisasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena lebih fleksibel menggunakan penelitian kualitatif daripada menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat empiris, dimana bentuk datanya bukan angka (Punch, 1998:4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2011:6). Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011:147).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm. Diterbitkan oleh Droemer Knauer tahun 2003 dan 2. Film *Hänsel und*

Gretel dengan sutradara Owe Janson. Sedangkan data dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm berupa kalimat kutipan dan percakapan yang mengandung peristiwa di dalam dongeng. Kemudian data yang bersumber dari film *Hänsel und Gretel* dengan sutradara Owe Janson berupa dialog yang telah ditranskripsikan dalam bentuk tertulis dan data gambar yang berupa potongan-potongan atau cuplikan adegan dalam film.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka dan analisis deskriptif. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Pada dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm

1. Membaca dongeng secara berulang-ulang sehingga peneliti memahami isi dan makna cerita secara keseluruhan.
2. Peneliti menerjemahkan seluruh kalimat yang ada dalam dongeng *Hänsel und Gretel*.
3. Mengkrucutkan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu penokohan.
4. Peneliti mengumpulkan data-data berupa kutipan kata-kata, frasa-frasa dan kalimat-kalimat yang merupakan deskripsi penokohan dari cerita dongeng *Hänsel und Gretel*.
5. Setelah peneliti mendapatkan data-data, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti pada tabel.

Pada skenario film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson

1. Menonton dan memahami film *Hänsel und Gretel*.
2. Mengumpulkan data dengan cara mentranskripsikan dan menerjemahkan dialog antar tokoh maupun penceritaan situasi oleh narator dalam film.
3. Proses transkripsi dilakukan dengan cara mendengarkan setiap dialog maupun penceritaan dari narator dan mencatat hasilnya. Kemudian memotong setiap gambar adegan dalam film yang berhubungan dengan unsur penokohan dalam film *Hänsel und Gretel*.

4. Mendata perbedaan dan persamaan penokohan yang ada pada film dengan memperhatikan penokohan pada dongeng.
5. Mengidentifikasi hasil transkripsi dan kemudian dikelompokkan data-data kedalam tabel.

B. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses analisis adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data yang berhubungan dengan objek yang dikaji yaitu penciptaan, penambahan dan variasi dalam dongeng *Hänsel und Gretel* karya Bruder Grimm dengan film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson.
2. Menganalisis penciptaan, penambahan dan variasi dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan film *Hänsel und Gretel* dengan teori Pamusuk Eneste.
3. Menganalisis penokohan dongeng *Hänsel und Gretel* karya Bruder Grimm dan film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson.
4. Menarik simpulan dari hasil analisis yang terdapat pada dongeng *Hänsel und Gretel* karya Bruder Grimm dan film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penokohan dalam Dongeng dan Film *Hänsel und Gretel*.

1. *Hänsel*

Penokohan tokoh *Hänsel* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada karakter tokoh *Hänsel* di dalam dongeng dan di dalam film sama-sama memiliki karakter cerdas. Karakter cerdas *Hänsel* muncul ketika dia mengambil batu putih untuk dapat menuntunya pulang ketika dia dan *Gretel* ditinggalkan di hutan oleh *Vater* dan *Stiefmutter*. Kemudian perbedaannya terletak pada penggambaran situasi di dalam dongeng dengan di dalam film. Di dalam dongeng sifat cerdas *Hänsel* dimunculkan saat dia mengambil batu putih, namun di dalam film sifat cerdas *Hänsel* muncul ketika dia memberikan tulang ayam kepada *Hexe* yang memeriksa apakah *Hänsel* sudah siap untuk dimakan.

2. *Gretel*

Penokohan tokoh *Gretel* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada karakter tokoh *Gretel* di dalam dongeng dan di dalam film sama-sama memiliki karakter cerdik dan pemberani. Karakter cerdik *Gretel* muncul ketika dia menolak permintaan *Hexe* yang menyuruhnya masuk ke oven untuk memeriksa temperturnya. Dan karakter pemberani *Gretel* muncul ketika dia mendorong *Hexe* yang sedang masuk ke dalam oven untuk memeriksa temperturnya menggantikan *Gretel*. Kemudian perbedaannya terletak pada penggambaran situasi di dalam dongeng dengan di dalam film.

3. *Hexe*

Penokohan tokoh *Hexe* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada karakter tokoh *Hexe* di dalam dongeng dan di dalam film sama-sama memiliki karakter penghasut dan jahat. Karakter penghasut *Hexe* muncul saat ia pertama kali bertemu *Hänsel* dan *Gretel* dan memberikan mereka makanan agar mereka menganggap *Hexe* adalah orang yang baik. Sifat jahat *Hexe* muncul ketika ternyata dia akan memakan *Hänsel* dan *Gretel*. Kemudian perbedaannya terletak pada penggambaran situasi di dalam dongeng dengan di dalam film.

4. *Vater*

Penokohan tokoh *Vater* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada karakter tokoh *Vater* di dalam dongeng dan di dalam film sama-sama memiliki karakter labil. Karakter labil *Vater* muncul ketika pertama dia setuju dengan ide *Stiefmutter* yang mau membuang anak-anaknya agar mereka dapat makan dengan cukup, namun kemudian *Vater* menyesali perbuatannya. Kemudian perbedaannya terletak pada penggambaran situasi di dalam dongeng dengan di dalam film.

5. *Stiefmutter*

Penokohan tokoh *Stiefmutter* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada karakter tokoh *Stiefmutter* di dalam dongeng dan di dalam film sama-sama memiliki karakter licik. Karakter licik *Stiefmutter* muncul ketika dia memiliki ide untuk membuang anak-anak tirinya di hutan agar dia dan *Vater* dapat makan dengan cukup. Kemudian perbedaannya terletak pada penggambaran situasi di dalam dongeng dengan di dalam film.

6. *Waldfee (Marie)*

Tokoh *Waldfee* hanya muncul di dalam film. Karakter tokoh *Waldfee* di dalam film memiliki karakter baik dan suka menolong. Karakter ini muncul ketika *Waldfee* beremu dengan *Vater* kemudian dia membantu *Vater* yang kelaparan, dan ketika kaki *Vater* terluka dia tetap membantu sampai akhirnya dia menawarkan bantuannya untuk mencari *Hänsel* dan *Gretel* bersama-sama.

7. *Händler*

Tokoh *Händler* hanya muncul di dalam film. Karakter tokoh *Händler* di dalam film memiliki karakter pelit. Karakter pelit *Händler* terlihat ketika dia tidak setuju untuk menukarkan makanan atau barang dagangan yang ia miliki dengan kayu milik *Vater* karena merasa kayu tidak berharga.

8. *Irmchen dan Waltherlein*

Tokoh *Irmchen* dan *Waltherlein* hanya terdapat di dalam film. Karakter tokoh *Irmchen* dan *Waltherlein* di dalam film memiliki karakter sombong. Karakter sombong mereka terlihat ketika mereka memakan makanan di depan *Hänsel* dan *Gretel* yang sedang kelaparan tanpa ingin berbagi sedikit pun pada *Hänsel* dan *Gretel*.

B. Ekranisasi dalam Dongeng dan Film *Hänsel und Gretel*.

1. Penciutan, Penambahan, dan Variasi dalam Alur

Penciutan yang terdapat dalam unsur intrinsik alur yaitu *Gretel* yang juga mendengar percakapan antara *Vater* dan *Stiefmutter*. Kemudian *Hänsel* dan *Gretel* yang dapat kembali kerumah saat ditinggalkan di hutan pertama kali. Sedangkan penambahan pada alur yaitu *Hänsel* dan *Gretel* yang menemukan kue di jalan saat mereka tersesat. Kemudian *Hexe* yang menyadari saat dia akan di doring oleh *Gretel* ke dalam oven. Dan yang terakhir *Vater* yang menyesal dan akhirnya memutuskan untuk mencari *Hänsel* dan *Gretel*. Pada variasi lain dalam unsur intrinsik alur yaitu *Händler* yang muncul dengan kedua anaknya untuk menawarkan dagangannya. Kemudian *Vater* yang bertemu *Waldfee* di hutan dan memutuskan untuk mencari *Hänsel* dan *Gretel* bersama-sama.

2. Penciutan, Penambahan, dan Variasi dalam Penokohan

Proses penciutan yang terjadi pada unsur intrinsik penokohan adalah dihilangkannya karakter *Hexe* yang mudah tertipu. Kemudian untuk penambahannya yaitu ditambakkannya sifat keras kepala *Gretel* dan ditambakkannya sifat menyesal

Vater yang kemudian mencari anak-anaknya. Variasi lain yang juga ditemukan dalam unsur penokohan ini adalah dimunculkannya tokoh *Händler* dan kedua anaknya dan dimunculkannya juga tokoh *Waldfee*.

3. Penciutan, Penambahan, dan Variasi dalam Latar

Penciutan pertama dalam unsur intrinsik latar adalah dihilangkannya latar di depan rumah tepat *Hänsel* mengambil batu putih. Kemudian yang kedua dihilangkannya latar pintu rumah ketika *Hänsel* ingin mengambil batu putih untuk kedua kalinya. Yang ketiga yaitu dihilangkannya latar hutan tempat *Hänsel* dan *Gretel* ditinggalkan pertama kalinya. Kemudian untuk penambahan juga ditemukan yang pertama ditambakkannya latar tempat *Hänsel* dan *Gretel* makan siang bersama *Vater* dan *Stiefmutter*. Yang kedua ditambakkannya latar *Hänsel* dan *Gretel* menemukan kue di jalan sebelum mereka menemukan rumah *Hexe*. Ketiga ditambakkannya latar tempat makan *Waldfee*. Dan yang terakhir ditambakkannya latar rumah *Waldfee*. Untuk variasi lain juga ditemukan yaitu ruangan tempat *Hänsel* dikurung, dimana di dalam dongeng *Hänsel* hanya di kurung di sebuah kurungan kecil.

4. Penciutan, Penambahan, dan Variasi dalam Tema

Proses ekranisasi tema dari dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm ke dalam film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson menyebabkan tidak terjadinya proses penciutan. Sedangkan pada proses penambahan terdapat pada tema minor pengorbanan yang ada pada dongeng. Pada variasi terdapat proses yang berupa penggambaran tema penyesalan saat *Vater* mencari anak-anaknya ke dalam hutan hingga menemukannya di rumah *Hexe*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses ekranisasi pada alur, penokohan, latar, dan tema pada dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm ke dalam film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson, dapat disimpulkan bahwa pada rumusan masalah pertama yaitu persamaan dan perbedaan penokohan yang terdapat dalam dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm dan film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson ditemukan adanya persamaan dan perbedaan di setiap tokohnya.

Secara keseluruhan persamaannya terdapat pada karakter yang dimiliki oleh tokoh baik di dalam dongeng dan film. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggambaran karakter yang dimiliki oleh tokoh.

Kemudian pada rumusan masalah yang kedua yaitu proses penciutan, penambahan serta variasi lain yang ditambahkan oleh sutradara pada film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson dapat disimpulkan bahwa pada setiap unsur intrinsik terdapat penciutan, penambahan, serta variasi lain.

Saran

Penelitian kajian ekranisasi dari dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm ke dalam film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk memahami proses ekranisasi dongeng ke dalam film.

Selanjutnya dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm ke dalam film *Hänsel und Gretel* karya Uwe Janson memiliki berbagai permasalahan yang menarik untuk diteliti dalam perspektif yang berbeda seperti psikologi sastra dan semiotika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitapraja, Artadhea. 2010. Alih Wahana, Lirik Lagu, Cerpen, Video Klip Malaikat Juga Tahu Karya Dewi Lestari.PDF
- Boggs, Joseph M. 1992. Cara menilai sebuah Film (diterjemakan oleh Asrul Sani). Jakarta: Yayasan Citra.
- Brüder Grimm. 1857. Kinder- und Haus-Märchen Band 1, Große Ausgabe. S.
- Droemer Knauer 2003. Grimms Märchen
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. Pegangan Penelitian Sastra Bandingan. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko, 2012. Alih Wahana. Jakarta: Editum.
- Endraswara, Suwardi. 2012. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Eneste, Pamusuk. 1991. Novel dan Film. Flores: Nusa Indah.
- Film *Hänsel und Gretel* dengan sutradara Owe Janson melalui url <https://www.youtube.com/watch?v=yckMospTHh4> dipublikasikan oleh Märchenfilme pada tanggal 24 Desember 2018.

- Moleong, Lexi J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. As Addul Anam. 2014. Kajian Ekranisasi Dongeng Die Goldene Gans Karya Brüder Grimm Dengan Film Die Goldene Gans Karya Carsten Fiebler
- Maria Umma Dewi. 2015. Ekranisasi Novel Dschungelkind Karya Sabine Kuegler Ke Dalam Film Dschungelkind Karya Roland Suso Richter
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2007. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. Teori Fiksi Robert Stanton. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 1995. Teori Kesusastaan. Di indonesiakan oleh Melania Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Syd Field. 2005. Screenplay: The Foundations of Screenwriting.



DER TRANSFORMATIONSPROZESS IM MÄRCHEN *HÄNSEL UND GRETEL* VON BRÜDER GRIMM UND FILM *HÄNSEL AND GRETEL* VON UWE JANSON

Hafida Dian Pratiwi

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst Staatliche Universität Surabaya,
hafidapratiwi@mhs.unesa.ac.id

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst Staatliche Universität Surabaya,
lutfisaksono@unesa.ac.id

AUSZUG

In diese Forschung bespricht über Analyse der Transformation prozess Das Märchen von Hänsel und Gretel von Bruder Grimm und Hänsel und Gretel von Uwe Janson. Transformation prozess ist die Darstellung eines literarischen Werkes in einem Film, es gibt Prozesse der Verkleinerung, Hinzufügung und anderer Variationen. Bei der Transformationprozess gibt es Prozesse der Verkleinerung, Hinzufügung und anderer Variationen. Um die Verkleinerung, Hinzufügung und andere Variationen herauszufinden, ist eine Analyse der Transformation prozess erforderlich, um die Verkleinerung, Hinzufügung und Variationen dessen herauszufinden, was in Märchen und Filmen enthalten ist.

Diese Forschung zielt darauf ab, Verkleinerungen, Ergänzungen und andere Variationen zu finden, die in den Fabeln von Bruder Grimms Hänsel und Gretel und dem Film Hänsel und Gretel von Uwe Janson zu finden sind. Diese Art der Forschung ist qualitative Forschung. Als Quellen für Forschungsdaten werden die Geschichte von Hänsel und Gretel und das Drehbuch des Films Hänsel und Gretel herangezogen. Die verwendeten Daten sind in Form eines Märchenzitats von Hänsel und Gretel und eines Dialogs im Drehbuch des Films Hänsel und Gretel. Mit der Bibliotheksmethode erfasste Daten. Das Ergebnis dieser Studie ist der Ecranisierungsprozess, der vom Regisseur durchgeführt wird und der zu einer Verringerung, Hinzufügung und anderen Variationen der einzelnen Elemente im Hänsel und Gretel-Märchen und im Hänsel und Gretel-Film führt. Im intrinsischen Element von Handlung, Charakterisierung, Einstellung und Thema führt der Regisseur viele Prozesse der Transformationprozess auf dem charakterisierungselement durch. Es gibt vier Charaktere, die im film erscheinen, aber nicht im Märchen.

Schlüßwörter: Ecranisation, Märchen, Film

ABSTRACT

This research discusses the analysis of ecranisation the fairy tale of *Hänsel und Gretel* by Brother Grimm and *Hänsel und Gretel* by Uwe Janson. Ecranisation is the presentation of a literary work into a film, there are processes of diminution, addition, and other variations. To find out the diminution, addition, and other variations, an analysis of ecranisation is needed to find out the diminution, addition, and variations of what is inside in fairy tales and films.

This research aims to find diminution, additions, and other variations found in the fables of Brother Grimm's *Hänsel und Gretel* and the film *Hänsel und Gretel* by Uwe Janson. This type of research is qualitative research. Sources of research data used are from the story of *Hänsel und Gretel* and the script of the film *Hänsel und Gretel*. The data used are in the form of a fairytale quote from *Hänsel und Gretel* and dialogue in the script of the film *Hänsel und Gretel*. Data collected using the library method. The results of this study are the ecranisation process which is conducted by the director that cause diminution, additions, and other variations on each intrinsic element in the *Hänsel und Gretel* fairytale and the *Hänsel und Gretel* film. In the intrinsic element of plot, characterization, setting, and theme, the director carries out many processes of ecranization on the characterization element. There are four characters who appear in the film but not in the fairy tale.

Keywords: Ecranisation, Fairy tale, Film

EINFÜHRUNG

Viele literarische Werke wurden zu Filmen gemacht, von denen eines ein Märchen ist. Die Ernennung eines literarischen Werkes zum Film heißt Transformationprozess. Transformationprozess ist die Vorführung, Übertragung, Ernennung eines literarischen Werkes in Form von Film (Eneste, 1991:11). Die meisten Märchen, die als Filme verwendet werden, sind Geschichten, die interessante Geschichten haben oder Geschichten haben, die als Lernen verwendet werden können.

Filme aus literarischen Werken wurden von vielen Regisseuren gemacht. Ob es literarische Romane, Märchen und andere sind. Wilhelm und Jacob Grimm, auch bekannt als Brüder Grimm, sind berühmte Schriftsteller aus Hanau. Brüder Grimm ist ein berühmter Märchenschreiber wie Red Ridding Hood/Rotkäppchen, Rapunzel, Sleeping Beauty/Dornröschen, The Little Mermaid, Cinderella/Aschenputtel, Hansel und Gretel/Hänsel und Gretel, Pangeran Katak/Der Froschkönig, Rumpelstiltskin/Rumpelstilzchen, Snow White/Schneewittchen. Brüder Grimm ist einer der Autoren, deren literarische Werke weithin in den Film aufgenommen wurden. Ein Beispiel ist der Film Hänsel und Gretel von Uwe Janson, der aus dem Märchen Hänsel und Gretel von Brüder Grimm adaptiert wurde.

Nach Dwight V Swain und Joyve R Swain zitiert Hardiansyah (in Nuringati, 2006: 2) gibt es drei Möglichkeiten, literarische Werke in Filme anzupassen. Nämlich dem Buch zu folgen, wichtige Konflikte zu nehmen und eine neue Geschichte zu machen. Die Wahl der richtigen Methode hängt vom Drehbuchschreiber ab. Transformationprozess ist die Präsentation eines literarischen Werkes in einen Film, es gibt Prozesse der Verkleinerung, Addition und andere Variationen. In der Transformationprozess gibt es Prozesse der Verminderung, Addition und andere Variationen. Der Zweck der Analyse der Transformationprozess besteht darin, die vom Direktor vorgenommene Reduktion, Addition und andere Variationen zu bestimmen.

Die Bildung des Problems in dieser Studie ist 1. Was sind die Ähnlichkeiten und Unterschiede in den Eigenschaften des Märchens Hänsel und Gretel von Brüder Grimm und des Films Hänsel und Gretel von Uwe Janson? 2. Was sind die Prozesse der Diminution Addition und andere Variationen des Regisseurs in dem Film Hänsel und Gretel von Uwe Janson. Der Zweck dieser Studie ist zu beschreiben, Ähnlichkeiten und Unterschiede in den Merkmalen gefunden, in dem Hänsel und Gretel Märchen von Brüder Grimm und Uwe Janson Film Hänsel und Gretel. Die Hoffnung, die Vorteile dieser Forschung ist es, neue Erkenntnisse in der Studie von Ecranization von den Folgen der Anpassungsprozesse in den Film und als Referenz in das Verständnis der Analyse der Ecranization.

METHODE

Diese Forschung ist eine qualitative Studie, weil Sie flexibler ist, qualitative Forschung zu verwenden, anstatt quantitative Forschung zu verwenden. Diese Forschung ist empirisch und die Form der Daten ist keine Zahlen (Punch, 1998:4). Qualitative Forschung ist Forschung, die Phänomene über das, was von Forschern erlebt wird, zum Beispiel verstehen will: Verhalten, Wahrnehmung, Motivation, Aktionen und andere in Form von Wörtern und Sprache (Moleong, 2011:6). Während bei der Analyse von Daten Forscher deskriptive Analysemethoden verwendet. Deskriptive Analyse-Methode ist eine Methode verwendet, um Daten zu analysieren, zu beschreiben oder die Beschreibung der Daten, die erhoben wurden, wie es ist, ohne die Absicht zu Schlussfolgerungen, die allgemein gelten (Sugiyono, 2011:147).

Die in dieser Studie verwendete Datenquelle ist das Märchen Hänsel und Gretel von Brüder Grimm. Veröffentlicht von Droemer Knauer in 2003 und Film Hänsel und Gretel mit Regisseur Uwe Janson. Während die Hänsel und Gretel-Märchendaten von Brüder Grimm in Form von Zitaten und Gesprächssätzen Ereignisse im Märchen enthalten sind. Dann die Daten aus dem Film Hänsel und Gretel mit Regisseur Uwe Janson in Form von Dialog, der in schriftlicher Form und Bilddaten in Form von Stücken oder

Aufnahmen von Szenen im film transkribiert wurde.

A. Techniken Zur Datenerhebung

Die in dieser Studie verwendeten datenerfassungstechniken sind beschreibende Methoden und Analysen. Die Stufen, die von Forschern durchgeführt werden, sind:

Im Märchen Hänsel Und Gretel von Brüder Grimm

1. Lesen Sie ein Märchen immer wieder, damit Forscher den Inhalt und die Bedeutung der Geschichte als ganzes verstehen.
2. Forscher übersetzen alle Sätze im Märchen Hänsel und Gretel.
3. Sortieren von Daten nach dem zu untersuchenden problem, nämlich Charakterisierung.
4. Forscher sammeln Daten in Form von Zitaten von Wörtern, Phrasen und Sätzen, die eine charakterisierungsbeschreibung des Märchens Hänsel und Gretel sind.
5. Nachdem der Forscher die Daten erhalten hat, gruppiert der Forscher die Daten nach dem in der Tabelle zu untersuchenden problem.

Im Drehbuch des Films Hänsel und Gretel von Uwe Janson

1. Sehen und verstehen Sie den film Hänsel Und Gretel.
2. Sammeln von Daten durch transkribieren und übersetzen von Dialogen zwischen Charakteren und erzählen der situation durch den Erzähler im film.
3. Der transkriptionsprozess wird durchgeführt, indem man jedem Dialog und jeder Erzählung des Erzählers zuhört und die Ergebnisse aufzeichnet. Schneiden Sie dann jedes Szenenbild im film im Zusammenhang mit Charakterisierungen im film Hänsel und Gretel ab.
4. Notieren Sie die Unterschiede und ähnlichkeiten in der Charakterisierung des Films, indem Sie die Charakterisierung von Märchen beobachten.
5. Identifizierung der Ergebnisse der Transkription und Gruppierung der Daten in Tabellen.

B. Daten-Analyse-Technik

Diese Forschung wird eine vergleichende Analysetechnik verwenden. Die Phasen des Analyseprozesses sind wie folgt:

1. Identifizieren von Daten zu dem untersuchten Objekt, nämlich schrumpfen, hinzufügen und Variationen im Märchen Hänsel Und Gretel von Bruder Grimm mit dem film Hänsel Und Gretel von Uwe Janson.
2. Analyse der Reduktion, Ergänzungen und Variationen im Märchen Hänsel und Gretel und des Films Hänsel und Gretel mit der Theorie von Pamusuk Eneste.
3. Analyse der Charakterisierung von Bruder Grimms Märchen Hänsel und Gretel und des Films Hänsel und Gretel von Uwe Janson.
4. Ziehen Sie Schlussfolgerungen aus den Ergebnissen der Analyse im Märchen Hänsel und Gretel von Bruder Grimm und dem film Hänsel und Gretel von Uwe Janson.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

A. Merkmale in Märchen und Filmen Hänsel und Gretel.

1. Hänsel

Eigenschaften von Hänsels Charakteren haben ähnlichkeiten und Unterschiede in Märchen und Filmen. Die ähnlichkeit liegt in den Charakteren von Hänsels Figuren in Märchen und in den Filmen haben beide kluge Charaktere. Hänsels cleverer Charakter erscheint, wenn er einen weißen Stein aufnimmt, um ihn nach Hause führen zu können, wenn er und Gretel von Vater und Stiefmutter im Wald gelassen werden. Dann liegt der Unterschied in der Beschreibung der situation im Märchen mit dem film. Im Märchen wird Hänsels kluge Natur erhoben, wenn er den weißen Stein nimmt, aber in dem film erscheint Hänsels kluger spießfilm, wenn er Hexe einen Hühnerknochen gibt, der prüft, ob Hänsel zum Essen bereit ist.

9. Gretel

Gretel Charaktere haben ähnlichkeiten und Unterschiede in Märchen und in Filmen. Die Gleichung liegt in den Charakteren von Gretel in Märchen und in Filmen, die beide kluge und mutige Charaktere haben. Gretels cleverer Charakter erscheint, wenn Sie die bitte einer Hexe ablehnt, die ihm sagt, in den Ofen zu gehen, um seine Temperatur zu überprüfen. Der mutige Charakter von Gretel erscheint, als Sie Hexe in den Ofen schiebt, um die Temperatur anstelle von Gretel zu

überprüfen. Der kühne Charakter von Gretel erscheint, als Sie die Hexe in den Ofen schiebt, um die Temperatur anstelle von Gretel zu überprüfen.

10. Hexe

Die Charakterisierung des Hexe-Charakters hat Ähnlichkeiten und Unterschiede in Märchen und Filmen. Die Gleichung liegt in den Hexenfiguren in Märchen und in den Filmen haben beide den Anstifter und die bösen Charaktere. Der Anstifter der Hexe erschien, als Sie Hänsel und Gretel zum ersten Mal traf und Ihnen Nahrung gab, um zu denken, Hexe sei ein gutes Volk. Hexes böse Natur erscheint, wenn sich herausstellt, dass er Hänsel und Gretel Essen wird. Dann liegt der Unterschied in der Entstehung von Hexes trauriger Natur, die sich an seinen Bruder im Film erinnert.

11. Vater

Vaters Charaktere haben Ähnlichkeiten und Unterschiede in Märchen und Filmen. Die Gleichung liegt in den Charakteren von Vater in Märchen und in Filmen, die beide instabile Charaktere haben. Vaters instabiler Charakter erscheint, als er zuerst der Idee von Stiefmutter zustimmt, die seine Kinder wegwerfen will, damit Sie genug Essen können, aber dann bedauert Vater seine Handlungen. Dann liegt der Unterschied in der Erscheinung des Bedauerns und gibt Vater nie auf, wenn er nach seinen Kindern sucht.

12. Stiefmutter

Stiefmutter Charakterisierung hat Ähnlichkeiten und Unterschiede. Die Ähnlichkeit liegt in den Charakteren von Stiefmutter in Märchen und in den Filmen haben beide schlaue Charaktere. Stiefmutter hinterhältiger Charakter kommt, wenn er die Idee hat, seine Stiefkinder in den Wald zu werfen, damit Sie und Vater genug Essen können. Dann liegt der Unterschied in der Beschreibung der Situation im Märchen mit dem Film. Im Märchen wird Stiefmutter zum Sterben aufgefordert, während im Film erzählt wird, mit Händler zusammenzugehen.

13. Waldfee (Marie)

Waldfees Charakter erscheint nur im Film. Die Figur Waldfee im Film hat einen guten Charakter und hilft gerne. Dieser Charakter erscheint, wenn Waldfee Vater trifft, dann hilft Sie Vater, der verhungert ist, und wenn Vaters Bein verletzt ist, hilft Sie weiter, bis Sie schließlich seine Hilfe anbietet, Hänsel und Gretel zusammen zu finden.

14. Händler

Der Charakter von Händler erscheint nur im Film. Die Figur Händler im Film hat einen Geizigen Charakter. Der Geizige Charakter von Händler wird gesehen, wenn er nicht zustimmt, das Essen oder die Waren, die er mit Vaters Holz hat, auszutauschen, weil er fühlt, dass Holz wertlos ist.

15. Irmchen dan Waltherlein

Die Irmchen und Waltherlein Figuren sind nur im Film zu finden. Die Charaktere Irmchen und Waltherlein im Film haben arrogante Charaktere. Ihr arroganter Charakter wird gesehen, wenn Sie vor Hänsel und Gretel Essen, die verhungern, ohne im geringsten mit Hänsel und Gretel teilen zu wollen.

B. Ekranisierung im Märchen und Film Hänsel und Gretel.

1. Verkleinerungen, Ergänzungen und andere Variationen im Fluss

Die Schrumpfung in der intrinsischen Groove ist Gretel, die auch Gespräche zwischen Vater und Stiefmutter hört. Die zweite ist Hänsel und Gretel, die zum ersten Mal nach Hause zurückkehren können, wenn Sie im Wald sind. Während die Zugänge Hänsel und Gretel sind, die Kuchen auf der Straße finden, wenn Sie sich verlaufen. Die zweite ist Hexe, die erkennt, dass Sie von Gretel in den Ofen geschoben wird. Und schließlich Vater, der bedauerte und schließlich beschloss, Hänsel und Gretel zu suchen. Eine weitere Variation im intrinsischen Element der Handlung ist Händler, der mit seinen zwei Kindern erscheint, um seine Waren anzubieten. Dann der zweite Vater, der Waldfee im Wald traf und beschloss, Hänsel und Gretel zusammen zu suchen.

2. Verkleinerungen, Ergänzungen und andere Variationen in Charakterisierungen

Der Prozess der Schrumpfung, der in der intrinsischen Charakterisierung Auftritt, ist die Beseitigung des leicht getäuschten Hexe Charakters. Hinzu kommt die zusätzliche Hartnäckigkeit von Gretel und die zusätzliche Bedauerlichkeit von Vater, der dann nach seinen Kindern sucht. Eine weitere Variante, die auch in diesem Charaktercharakter zu finden ist, ist die Entstehung des Charakters Händler und seiner beiden Kinder sowie der Figur Waldfee.

3. Verkleinerungen, Ergänzungen und andere Variationen im Hintergrund

Die erste Reduktion des intrinsischen Elements des Hintergrunds war die Entfernung des Hintergrunds vor dem Haus, wo Hänsel den weißen Stein nahm. Dann entfernte der zweite den hintergrund der Haustür, als Hänsel den weißen Stein ein zweites mal nehmen wollte. Die Dritte ist die Entfernung des Waldes, wo Hänsel und Gretel zum ersten mal aufgegeben wurden. Dann wurde für den Zusatz auch festgestellt, dass der erste in den hintergrund gestellt wurde, wo Hänsel und Gretel mit Vater und Stiefmutter zu Mittag aßen. Die zweite, die er hinzufügte, war der hintergrund von Hänsel und Gretel, die einen Kuchen auf der Straße fanden, bevor Sie Hexes Haus fanden. Drittens fügte er die Waldfee-Gastronomie hinzu. Und viertens fügte er die Waldfee-heimkulisse hinzu. Bei anderen Variationen zeigt sich auch, dass der Raum, in dem Hänsel gefangen ist, wo im Märchen Hänsel nur in einem kleinen Käfig, im film Hänsel aber in einem eigenen Raum begrenzt ist.

4. Verkleinerungen, Ergänzungen und andere Variationen im Thema

Der Prozess der ekranisierung Thema aus dem Märchen Hänsel und Gretel von Brüder Grimm in den film Hänsel und Gretel von Uwe Janson verursacht keinen Zusammenbruch und Ergänzungen zu den themenelementen. Während es in den Variationen einen Prozess gibt, in dem das Thema des Bedauerns dargestellt wird und niemals aufgibt, wenn Vater seine Kinder in den Wald sucht, um ihn bei Hexe zu finden.

SCHLUSS

Abschluss

Ausgehend von den Ergebnissen der Erforschung und Diskussion des Prozesses der ekranisierung der Handlung, Charakterisierung, Einstellung und Themen im Märchen Hänsel und Gretel von Brüder Grimm in den film Hänsel und Gretel von Uwe Janson lässt sich schließen, dass in der ersten problemformulierung nämlich die ähnlichkeiten und Unterschiede in den Charakterisierungen in Brüder Grimms film das Märchen Hänsel und Gretel von Brüder Grimm und der film Hänsel und Gretel von Uwe Janson ähnlichkeiten und Unterschiede in jedem der Charaktere gefunden haben. Insgesamt finden sich die ähnlichkeiten in den Charakteren der Charaktere sowohl in Märchen als auch in Filmen. Während der

Unterschied in der Darstellung der Charaktere liegt, die von den Charakteren besessen sind.

In der zweiten problemformulierung, die der Prozess des Schrumpfens, Hinzufügens und anderer Variationen ist, die der Regisseur dem film Hänsel und Gretel von Uwe Janson Hinzugefügt hat, kann man dann zu dem Schluss kommen, dass in jedem intrinsischen element Schrumpfung, Ergänzungen und andere Variationen vorkommen.

Vorschlag

Das Studium der Transformationprozess studien aus dem Märchen Hänsel und Gretel von Brüder Grimm in den film Hänsel und Gretel von Uwe Janson kann als Referenz verwendet werden, um den Prozess der märchenhaften Transformation prozess in den film zu verstehen.

Darüber hinaus hat die Geschichte von Hänsel und Gretel von Brüder Grimm im film Hänsel und Gretel von Uwe Janson verschiedene interessante Probleme, die in unterschiedlichen Perspektiven wie literaturpsychologie und Semiotik untersucht werden müssen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitapraja, Artadhea. 2010. Alih Wahana, Lirik Lagu, Cerpen, Video Klip Malaikat Juga Tahu Karya Dewi Lestari.PDF
- Boggs, Joseph M. 1992. Cara menilai sebuah Film (diterjemakan oleh Asrul Sani). Jakarta: Yayasan Citra.
- Brüder Grimm. 1857. Kinder- und Haus-Märchen Band 1, Große Ausgabe. S.
- Droemer Knauer 2003. Grimms Märchen
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. Pegangan Penelitian Sastra Bandingan. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko, 2012. Alih Wahana. Jakarta: Editum.
- Endraswara, Suwardi. 2012. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Eneste, Pamusuk. 1991. Novel dan Film. Flores: Nusa Indah.
- Film Hänsel und Gretel dengan sutradara Owe Janson melalui url <https://www.youtube.com/watch?v=yckMospTHh4> dipublikasikan oleh Märchenfilme pada tanggal 24 Desember 2018.

- Moleong, Lexi J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. As Addul Anam. 2014. Kajian Ekranisasi Dongeng Die Goldene Gans Karya Brüder Grimm Dengan Film Die Goldene Gans Karya Carsten Fiebler
- Maria Umma Dewi. 2015. Ekranisasi Novel Dschungelkind Karya Sabine Kuegler Ke Dalam Film Dschungelkind Karya Roland Suso Richter
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2007. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. Teori Fiksi Robert Stanton. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 1995. Teori Kesusastaan. Di indonesiakan oleh Melania Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Syd Field. 2005. Screenplay: The Foundations of Screenwriting.

